

**LAPORAN  
PENELITIAN MANDIRI**



**KOPERASI ERA MILENIAL DALAM  
PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL**

**Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd  
NIDN. 0012116212**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
JANUARI 2019

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **KOPERASI ERA MILENIAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL**

Bidang Fokus : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 721/Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila

Nama Peneliti : Drs. Syamsu Ridhuan, M, Pd  
NIDN : 0012116212  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Rekam Medik dan Informasi Kesehatan

Nomor HP/Email : 081293458648 WA. 085891905157 / [syamsu@esaunggul.ac.id](mailto:syamsu@esaunggul.ac.id)

Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul Jakarta

Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,

  
**Universitas Esa Unggul**  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Dr. Aprilita Rini Yanti Eff. M. Biomed, Apt  
NIP/NIK.215020572

Jakarta Barat, 31 Januari 2019  
Peneliti,



Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd  
NIP/NIK. 0012116212

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

  
Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc  
NIP/NIK. 209100388

# KOPERASI ERA MILLENNIAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL

Syamsu Ridhuan  
Faculty of Health  
[syamsu@esaunggul.ac.id](mailto:syamsu@esaunggul.ac.id)

## **Abstract**

*This research was conducted jointly with community service activities. The existence and message of cooperatives in the industrial revolution 4.0 is very strategic and important. Because it can answer the challenges of the corporate global economy and strengthen the resilience of national security in the economy. The research was carried out by means of a survey that took samples of all the founders of the National Integrity cooperative in Jakarta. The result of the study analyzed from the primary data of the opinions and views of the respondents indicate that the empowerment of cooperative business based on family principles still does not rival and compete with the corporate economy which adheres to the principles of individualist liberal economics. It recommended that the government make regulations that are more in favor of the management of cooperative efforts and encourage the public to be eager to develop economic enterprises from various sectors with massive cooperative economic movements.*

**Keywords :** cooperatives, resilience, national

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan secara bersama dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Eksistensi dan peran koperasi dalam revolusi dunia industri 4.0, menjadi sangat strategis dan penting. Sebab diasumsikan dapat menjawab tantangan ekonomi global yang bersifat korporasi dan memperkuat ketangguhan ketahanan nasional di bidang ekonomi. Penelitian dilakukan dengan cara survey yang mengambil sampel seluruh pendiri Koperasi Pembauran Kebangsaan di Jakarta. Hasil penelitian yang dianalisis dari data primer pendapat dan pandangan responden menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha-usaha koperasi yang berbasis kekeluargaan masih belum mampu menyaingi dan berkompetisi dengan perekonomian korporasi yang memegang teguh prinsip ekonomi liberalis-individualis. Disarankan agar pemerintah membuat regulasi yang lebih banyak berpihak kepada pengelolaan usaha-usaha koperasi dan mendorong masyarakat agar bersemangat menumbuh-kembangkan usaha-usaha ekonomi dari berbagai sektor dengan gerakan ekonomi koperasi yang massif.

**Kata Kunci :** koperasi, ketahanan, nasional

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
ABSTRAK	Ii
DAFTAR ISI	Iii
DAFTAR GAMBAR	Iv
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	3
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA	
A. Koperasi Di Era Milenial	4
B. Perspektif Ketahanan Nasional	5
C. Hipotesis Penelitian	6
BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	7
B. Definisi Operasional	7
C. Lokasi Penelitian	8
D. Waktu Penelitian	8
E. Sumber Data	8
F. Teknik Pengumpulan Data	9
G. Teknik Analisa Data	9
BAB IV    HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	10
B. Diskusi Hasil Peneltian	11
BAB V     KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	
1. Daftar Pengembangan Variabel Koperasi di Era Mellineal	20
2. Daftar Pengembangan Variabel Perspektif Ketahanan Nasional	21
3. Analisis Temuan Hasil Analisis Eksistensi Koperasi di Era Mellineal	22
4. Analisis. Temuan Hasil Analisis Perspektif Ketahanan Nasional	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Reformasi Total Perkoperasian Indonesia	12
Gambar 2. Gatra Ekonomi dalam Astagatra Ketahanan Nasional	15

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era mellineal ditandai dengan revolusi dunia industri 4.0, dimana peran koperasi menjadi sangat strategis dan penting bukan saja karena dihadapkan pada tantangan ekonomi global yang bersifat koporasi, tetapi juga teknologi informasi dan komunikasi yang makin canggih. Siapa yang enam tahun lalu dapat membayangkan, jika manusia pada zaman sekarang dapat memesan makanan yang enak hanya dengan memegang telepon cerdas dan duduk manis di rumah melalui aplikasi *online*. Atau siapa yang pernah berpikir hanya dengan berpegang pada telpon cerdas dan aplikasi di dalamnya, para pengguna kendaraan di jalan dapat menerima peringatan lebih dini tentang kondisi kemacetan di sepanjang jalan yang akan dilaluinya.(Kemristekdikti, 2018).

Kondisi seperti itu merupakan suatu fakta dari sekian banyak dampak positif yang tidak dapat terhidarkan dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari di zaman “*now*”. Semua aktivitas menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan penggunaan aplikasi dan data yang juga tidak terbatas (*unlimited*). Pengaruh ini terjadi begitu cepatnya, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah membawa dampak begitu besar dalam kehidupan manusia secara keseluruhan, termasuk di dalamnya adalah gaya hidup (*lifestyle*) generasi mellienal yang diprediksi pada tahun 2030 berjumlah sebanyak 70 % usia produktif adalah generasi millennial.(Primasari, 2018).

Tatanan pengelolaan usaha koperasipun sudah mengalami reformasi.(Kemkopukm. 2018). Reformasi koperasi mencakup 3 langkah kebijakan : (1) Reorientasi, dengan mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat. (2) Rehabilitasi, dengan membangun sistem database koperasi dengan Online Data System (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih akurat dan baik. (3) Pengembangan, dengan meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain. Pengembangan ini ditempuh dengan



regulasi yang kondusif, penguatan SDM, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi.

Sejalan dengan reformasi koperasi, Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) DKI Jakarta dibawa pembinaan, tugas dan fungsi dari pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), pada tanggal 29 Nopember 2018 telah mendirikan Koporesi Pembauran Kebagsaan, yang beranggotakan para pengurus dan anggota forum di tingkat DKI Jakarta dan tingkat wilayah kota/kabupaten dalam lingkungan DKI Jakarta serta bebarapa pejabat dan staf PNS dalam lingkungan Kebangpol DKI Jakarta. (Suswita. 2018). Koperasi ini didirikan dengan menggunakan regulasi 100 % reformasi kebijakan nasional tentang koperasi Indonesia, dan sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan dan tantangan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

Sebagai wujud penguatan pasal 33 ayat (1) UUD 1945, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan, maka eksistensi koperasi merupakan jawaban yang sesuai dengan semangat koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, meski dalam amandemen UUD 1945 pengelolaan koperasi mengalami pergeseran. Namun apapun bentuk dari pengelolaan koperasi, tidak lain merupakan suatu strategi untuk dapat berkompetisi menghadapi ekonomi global-korporasi yang sudah menghegemoni dalam perekonomian bangsa. Kekuatan hegemoni ekonomi, sebenarnya secara langsung merupan ancaman melemahkan ketangguhan ketahanan nasional dibidang ekonomi. Sebab hegemoni ekonomi melalui berbagai usaha yang bersifat korporasi hanya menguntungkan segelintir orang terutama bagi pemilik modal, sedangkan rakyat sebagai konsumen tetap berada dalam kondisi kemiskinan. (Lemhanas. 2018). Oleh sebab itu, salah satu bentuk usaha yang dianggap dapat memacu pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sekaligus dapat memperkuat tingkat ketangguhan ketahanan nasional bidang ekonomi adalah gerakan koperasi Indonesia.

## **B. Permasalahan**

1. Bagaimanakah pandangan dan pendapat responden tentang eksistensi koperasi era milenial dalam perspektif ketahanan nasional?

2. Apakah koperasi era milenial dalam perspektif ketahanan nasional mampu berkompetisi dengan perekonomian korpororasi yang memegang teguh prinsip ekonomi liberal-individualis?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan pandangan dan pendapat responden tentang eksistensi koperasi era milenial dalam perspektif ketahanan nasional mampu berkompetisi dengan perekonomian korpororasi yang memegang teguh prinsip ekonomi liberal-individualis



## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Ada 2 (dua) variabel penting dalam penelitian ini yang secara fundamental menjadi dasar untuk dijabarkan secara teoritik, yaitu variabel koperasi di era millennial, dan variable perspektif ketahanan nasional.

#### A. Koperasi di Era Milenial,

Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mulai tahun 2018 melakukan reformasi total dalam pengelolaannya, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu koperasi yang berdaya saing dan mampu berkopetensi dalam pasar bebas. Koperasi era milenial merupakan koperasi yang sudah mengalami perubahan melalui reformasi total, yaitu mencakup 3 langkah kebijakan:

- (1). **Reorientasi**, dengan mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat.
- (2). **Rehabilitasi**, dengan membangun sistem database koperasi dengan *Online Data System* (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih akurat dan baik.
- (3). **Pengembangan**, dengan meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain.

Pengembangan ini ditempuh dengan regulasi yang kondusif, penguatan SDM, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi. Tujuan penerapan reformasi total koperasi ini, antara lain untuk (1). mewujudkan koperasi yang konsisten menerapkan nilai dan prinsip koperasi, (2). mencapai target jumlah koperasi yang berdaya saing tinggi dan efisiensi di berbagai bidang usaha, terutama sektor-sektor strategis dalam RPJM 2015-2019. (3). mencapai target jumlah koperasi yang mampu menggerakkan ekonomi anggota. (4). mencapai target jumlah koperasi dan lembaga penggiat yang mampu menjalankan fungsi pemberdayaan koperasi secara mandiri sebagai mitra pemerintahan. (Kemenkopukm. 2018).

## **B. Perseptif Ketahanan Nasional,**

Salah satu gatra dalam ketahanan nasional adalah gatra ekonomi yang mendorong sistem perekonomian nasional dapat mengoptimalkan koperasi agar dapat mensejahterahkan masyarakat. Maka Koperasi dilihat dalam perspektif ketahanan nasional diharapkan benar-benar dapat menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan azas kekeluargaan dan gorong royong. Oleh sebab itu, perlu menguraikan secara teoritik tentang perspektif ketahanan nasional ini.

Perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. (Martono : 2010). Dapat pula diartikan secara singkat sebagai cara pandang atau sudut pandang terhadap sesuatu (Ardianto dan Q-Anees : 2007). Perseptif ketahanan nasional dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang :

- (1) sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi. Keadaan atau kondisi ideal yang memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup yang bersangkutan.
- (2) sebagai suatu pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara. Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan segala aspek atau isi, baik pada saat membangun maupun memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (*system thinking*), dan
- (3) sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konsptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Sebagai doktrin dasar nasional, konsep ketahanan nasional dimasukkan dalam GBHN agar setiap warga masyarakat Indonesia dan penyelenggara negara menerima dan menjalankannya. (Ridhaun dan Wahid. 2019).

### **C. Hipotesis Penelitian**

Eksistensi koperasi era milenial dalam perspektif ketahanan nasional akan mampu berkompetisi dengan perekonomian korpororasi yang memegang teguh prinsip ekonomi liberal-individualis

## BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, dengan mitra Badan Kesatuan Bangsa dan Poltik (Kesbangpol) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan binaanya Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) DKI Jakarta. Merupakan implementasi dari tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang merupakan salah satu unit organisasi pemerintah daerah (OPD) di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

### A. Desain Penelitian

Metode penelitian survey pada dasarnya merupakan penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan jumlah populasi. (Singarimbun, 1982). Sampel yang digunakan sebagai unit analisis individu. Dalam pelaksanaannya, survey menggunakan cara atau metode eksploratif yaitu untuk mencari informasi awal yang masih samar-samar atau belum terlaksanakan secara keseluruhan. Peneliti menerapkan metode survey eksploratif karena pengetahuan tentang masalah yang hendak diteliti masih dangkal. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan dalam survey akan menggunakan kata-kata "menurut Anda?"

### B. Definisi Operasional

Ada 2 (dua) variabel penting dalam penelitian ini, yaitu variabel koperasi di era millennial, dan perspektif ketahanan nasional.

1. **Koperasi di era millennial**, merupakan koperasi yang sudah mengalami perubahan melalui reformasi total, yaitu mencakup 3 langkah kebijakan: (1). **Reorientasi**, dengan mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat. (2). **Rehabilitasi**, dengan membangun sistem database koperasi dengan *Online Data System* (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih akurat dan baik.(3). **Pengembangan**, dengan meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain.

2. **Perseptif ketahanan nasional**, dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang : (1) sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi. Keadaan atau kondisi ideal yang memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup yang bersangkutan, (2) sebagai suatu pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara. Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan segala aspek atau isi, baik pada saat membangun maupun memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (*system thinking*), dan (3) sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Sebagai doktrin dasar nasional, konsep ketahanan nasional dimasukkan dalam GBHN agar setiap warga masyarakat Indonesia dan penyelenggara negara menerima dan menjalankannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian di pusatkan di Jakarta pada Organisasi Pemerintah Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Poltik Pemerintah (Kesbangpol) Provinsi DKI Jakarta. Alasan pengambilan lokasi, karena kedudukan koperasi berada di bawah pembinaannya. Sedangkan anggota dan pengurus koperasi adalah para staf Kesbangpol dan anggota Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) DKI Jakarta sebagai organisasi etnis binaan Kesbangpol DKI Jakarta.

### **D. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai pada bulan November 2018 dan berakhir pada bulan Januari 2019.

### **E. Sumber Data**

Data penelitian bersumber dari data primer (utama) dan sekunder. Data primer langsung diperoleh dari subjek penelitian para pendiri koperasi Pembauran Kebangsaan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kajian penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan instrument penelitian berupa questioner yang bersifat tertutup. Instrumen dirancang dalam berbentuk angket yang bersifat tertutup dengan menggunakan skala pengukuran sikap, dalam bentuk skala likert. (Mueller. 1992). Item jawaban yang dikembangkan dalam instrumen mulai dari gradasi sangat positif sampai sangat negatif (*item favorable*), yaitu a. sangat setuju, b. setuju, c. ragu-ragu, d. tidak setuju dan (e) sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis maka *item favorable* diberi skor a. sangat setuju (skor 5), b. setuju (skor 4), c. ragu-ragu (skor 3), d. tidak setuju (skor 2), dan e. sangat tidak setuju (skor 1).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data primer diambil dari hasil jumlah tabulasi data, dimana setiap jawaban dihitung jumlahnya kemudian di bagi dengan jumlah total responden lalu dikali 100 %. Rumus :

$$N = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Dimana :

N = Jersentase hasil

$\sum x$  = Jumlah jawaban reponden

$\sum y$  = Jumlah total responden



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan eksistensi koperasi di era millennial dalam perspektif ketahanan nasional Indonesia. Pada variabel eksistensi dikembangkan 3 (tiga) indikator yang disurvei, dan menjadi sasaran analisis yaitu reorientasi, rehabilitasi dan pengembang koperasi. Ketiga indikator ini diharapkan mampu mendeskripsikan eksistensi koperasi di era millennial, yang diprediksi mampu berkompetisi dengan berbagai sektor usaha sebagai kompetitor dari ekonomi global-korporasi.

Variable perspektif ketahanan nasional, juga dikembangkan 3 (tiga) indikator yang disurvei dan menjadi sasaran analisis yaitu penggambaran keadaan ideal, pendekatan, metode atau cara, dan doktrin. Ketiga indikator ini merupakan esensi ketahanan nasional yang sudah lama dikembangkan oleh Lemhanas untuk menguji tingkat ketangguhan ketahanan nasional dalam suatu kondisi tertentu.

Survey dilakukan kepada 50 orang responden, yang merupakan pendiri Koperasi Pembauran Kebangsaan. Dari hasil survey temukan bahwa terhadap variabel eksistensi koperasi di era millennial dikembangkan 3 (tiga) indikator yaitu reorientasi, rehabilitasi dan pengembang koperasi. Secara keseluruhan diperoleh temuan sebanyak 35,6 % sangat setuju, 37,8 % setuju, 20,8 % ragu-ragu, 5 % tidak setuju dan 0,8 % sangat tidak setuju terhadap eksistensi koperasi di era millennial yang diprediksi mampu berkompetisi dalam berbagai sektor usaha sebagai kompetitor dari ekonomi global-korporasi.

Pada variabel perspektif ketahanan nasional, dikembangkan sebanyak 3 (tiga) indikator yang disurvei yaitu penggambaran keadaan ideal, pendekatan, metode atau cara, dan doktrin. Hasil survey menemukan bahwa 30 % sangat setuju, 35 % setuju, 27,2 % ragu-ragu, 5,6 % tidak setuju dan 2,2 % sangat tidak setuju, koperasi era millennial diprediksi mampu menjamin kondisi ketangguhan ketahanan nasional Indonesia di bidang ekonomi.

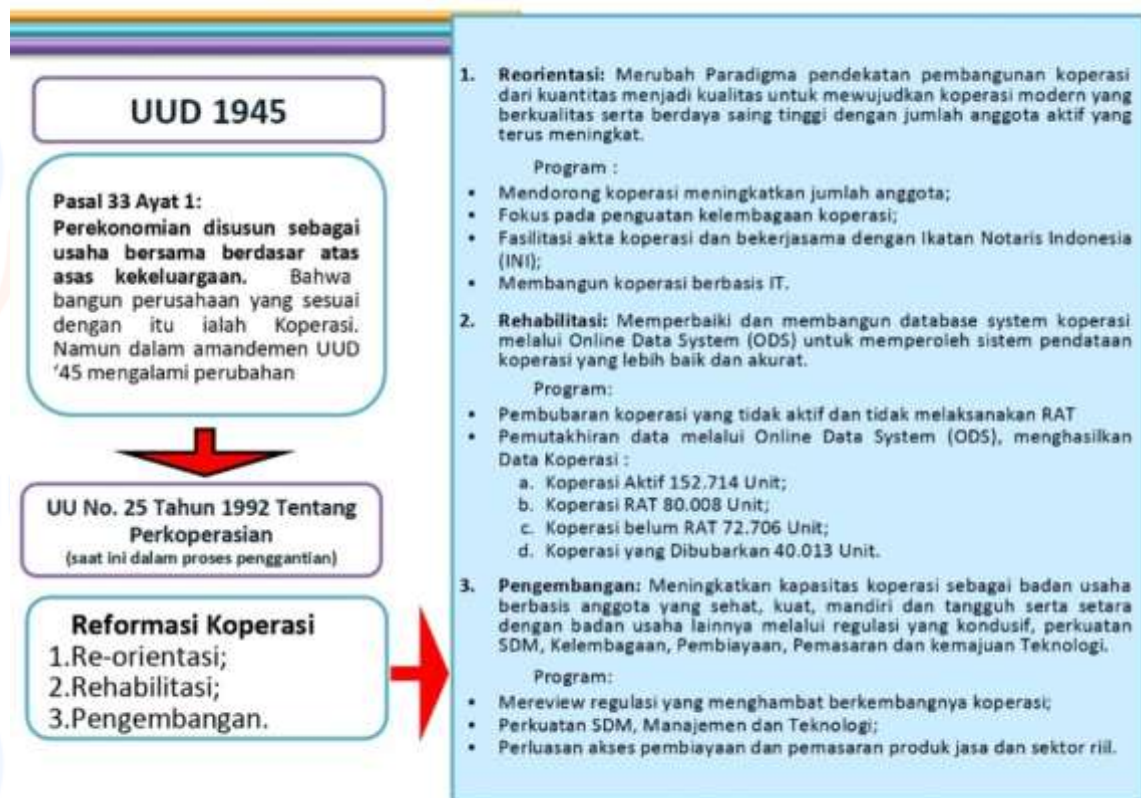
Untuk mendapatkan pendalaman dan pengayaan dari hasil penelitian dengan tinjauan dari berbagai sudut pandang, maka akan dibahas pada diskusi hasil penelitian berikut ini.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

### **1. Eksistensi Koperasi di Era Millennial**

Tiga indikator dalam variabel eksistensi koperasi di era millennial, yaitu reorientasi, rehabilitasi dan pengembang koperasi, hanya mampu memprediksi 35,6 % yang sangat setuju memandang koperasi dapat berkometisi dalam berbagai sektor usaha dengan kompetitor pelaku ekonomi global-korporasi. Bila dirinci lagi, terlihat juga bahwa reformasi dalam regulasi perkoperasian yang telah dilakukan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dimana gerak reorientasi dalam mengubah paradigma pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat, menurut hasil survey dengan parameter melihat jumlah persentase capaian pendapat para responden, maka dapat dikatakan masih belum dapat dipastikan diprediksi bahwa ekonomi koperasi memiliki daya saing dan mampu berkompetisi dengan ekonomi global-korporasi.

Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa responden, yang menganggap bahwa koperasi hanya sekedar “pelengkap penderita” karena pemerintah masih dipandang setengah-setengah dan mendua hati dalam menetapkan kebijakan ekonomi nasional. Pada satu sisi, ekonomi nasional diarahkan agar tarus sangat tergantung pada ekonomi lineral korporasi, yaitu suatu pola perekonomian yang hanya menguntungkan pihak-pihak pemilik modal yang kuat dan tidak peduli dengan kondisi kesenjangan antara kaya dan miskin. Misinya mendapat keuntungan sebesar-besarnya dengan menguasai semua sumber-sumber pembiayaan, pasar dan produk. Sehingga ekonomi koperasi, yang berazaskan gotong royong dengan modal patungan dari para anggota yang jumlahnya sangat terbatas, sumber daya manusia yang lemah umumnya dan lemah daya saing dalam merebut pasar. Tentu, sangat sulit bagi pertumbuhan ekonomi koperasi untuk dapat menjadi ekonomi yang kuat dan tangguh di rumahnya sendiri.



Gambar 1. Skema Reformasi Total Perkoperasian Indonesia

Usaha-usaha pemerintah untuk mengangkat percepatan pertumbuhan ekonomi koperasi, di dalam mempercepat realisasi reformasi koperasi telah dilakukan rehabilitasi data, dengan cara memperbaiki dan membangun sistem koperasi melalui *online data system* (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih baik dan akurat. Cara ini dipandang dapat mendeteksi koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga dengan sendirinya dapat dibubarkan. *Online data system* (ODS, sekaligus dapat melakukan pemutakhiran data, sehingga dapat diperoleh data koperasi yang ada di Indonesia secara akurat. Hasil kerja *online data system* (ODS) diperoleh data koperasi aktif 152.714 unit, koperasi melaksanakan RAT 80.008 unit, koperasi belum RAT 72.706 unit dan koperasi yang dibubarkan 40.013 unit. (Primasari, 2018).

Dalam kaitan dengan pengembangan untuk peningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain. Pengembangan telah ditempuh dengan regulasi yang kondusif, penguatan sumber daya manusia, kelembagaan,

pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi. Dari hasil survey, ditemukan hanya 35,6 % sangat setuju bahwa pengembangan koperasi yang sudah bermetakorfosis menjadi koperasi modern-telah direformasi dapat tumbuh kuat dan mampu berkompetisi terhadap perekonomian global-korporasi. Artinya sebagai antithesis berarti kemampuan koperasi sebagai daya dorong penguat ekonomi rakyat bangsa Indonesia, masih jauh dibawah kemampuan maneuver ekonomi liberal, pasar bebas, global dan korporasi, sehingga tetap menjadi momok seperti hatu bergentayangan yang setiap saat menghisap kekayaan dan sumber daya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Harus diakui, bahwa ketika bicara tentang permodalan, sumber daya manusia dan jaringan pasar, maka ekonomi koperasi sejak dulu hanya mampu bergeliat-jalan ditempat, tetapi tidak dapat berlari dengan cepat mencapai *survival* meski sudah ada sentuhan atau *treatment* kebijakan pemerintah. Dari analisa terhadap berbagai sudut pandang referensi dan pengalaman lapangan, ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi koperasi, yaitu :

- a. Perubahan gaya hidup menjadi konsumernis yang serba instan
- b. Keberpihakan kebijakan pemerintah kepada ekonomi global-korporasi, bukan koperasi
- c. Sumber permodalan dari anggota, relatif kecil dan sulit diperoleh
- d. Profesionalitas menjalankan bisnis atau kemampuan berbisnis rendah
- e. Memandang koperasi sebagai “pelengkap penderita”.
- f. Semangat dan niat menjadikan koperasi sebagai tulang punggung ekonomi nasional masih lemah bila dibandingkan dengan keinginan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi korporasi

Padahal di era millennial peran koperasi menjadi sangat strategis dan sangat penting bukan saja karena dihadapkan pada tantangan ekonomi global yang bersifat korporasi, tetapi juga keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah masuk pada tahap revolusi industri 4.0. Dimana usaha-usaha produktif koperasi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet, yang dapat difungsikan sebagai *market place*, *on line shop*, transaksi bisnis, pemanfaatan *internet of things* untuk keperluan mengontrol system yang dikembangkan pada koperasi, dan lain sebagainya yang bisa dilakukan secara daring akan memberikan kemudahan bagi koperasi untuk menjalkan usaha-usaha menjadi lebih efektif, efisien, produktif dan inovatif.



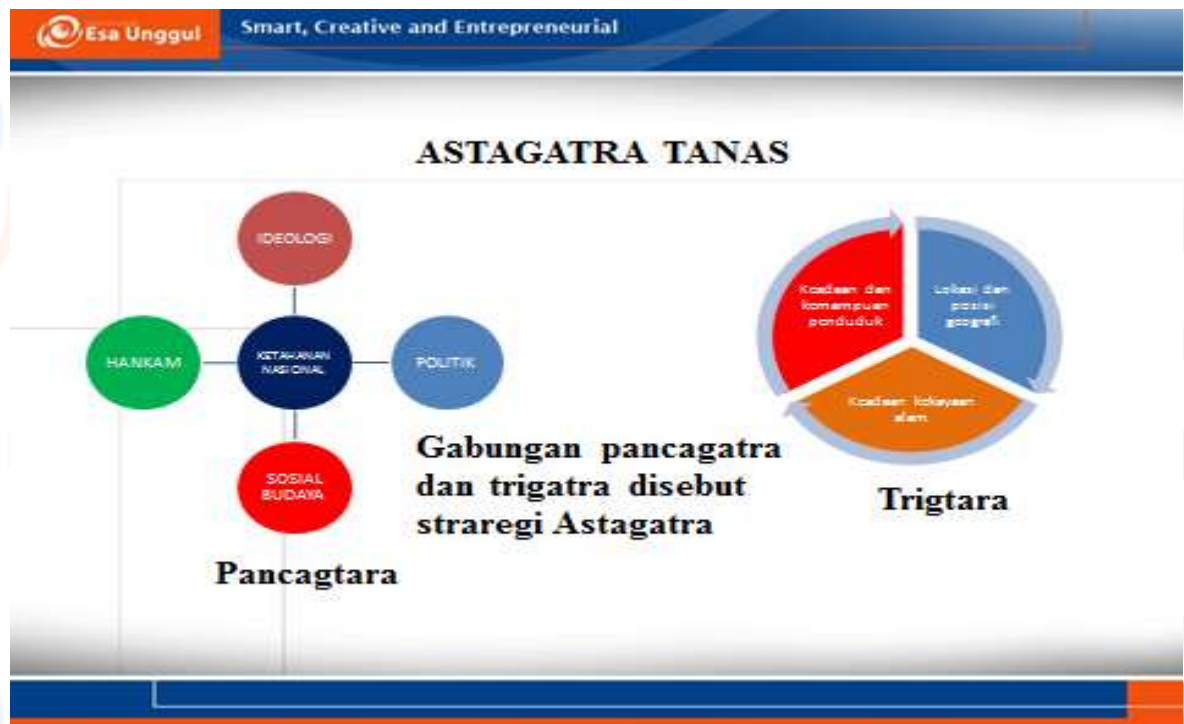
## 2. Perseptif ketahanan nasional

Koperasi lebih dipadangan sebagai konsep ekonomi Indonesia yang keberadaannya disebutkan dalam konstitusi UUD 1945. Jadi koperasi secara ideal haruslah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, bila koperasi kuat maka akan bersinergi dengan kuat dan tangguhnya ketahanan nasional bidang ekonomi. Sebaliknya, apabila kondisi koperasi mengalami gangguan berkontribusi mewujudkan cita-cita membuat sejahtera bagi para anggota akibat adanya acaman ekonmi global-korporasi, sehingga koperasi tidak bisa berkometitif secara sehat dan menguntungkan. Maka sudah dapat dipastikan, bahwa tingkat kekuatan dan ketangguhan ketahanan nasional bidang ekonmi mengalami kemunduran atau *stagnasi*.

Penelitian ini meninjau eksistensi koperasi dalam perspektif ketahanan nasional dengan berlatar pada era millennial yang ditandai dengan adanya revolusi indutri 4.0. Jika dikelola dengan baik akan sangat menguntungkan bagi percepatan pertumbuhan koperasi namun bila tidak dapat beradaptasi, maka dapat dipastikan akan menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan koperasi. Secara sepesifik, penelitian mengambil perspektif ini dalam artian dilihat dari sudut pandang ketahanan nasional bidang ekonomi.

Ketahanan nasional, secara umum merupakan kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional. (Lemhanas. 2001). D idalam ketahanan nasional terdapat delapan gatra (astagatra), yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, lima bidang ini lazim disebut dengan pancagatra atau aspek sosial. Kemudian ada trigatra meliputi posisi geografi Indonesia, keadaan dan kekayaan alam, serta kemampuan penduduk, lazim dikenal dengan aspek alamiah. Astagatra ini merupakan metode yang dikembangkan untuk mengkaji dinamika kondisi dinamis ketahanan nasional dalam menghadapi segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap keberlangsunga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan salah satu gatra yang dikaji disini adalah ekonomi, yang

secara spesifik membahas tentang eksistensi koperasi era millennial, yang dilihat dari sudut pandang ketahanan nasional.



Gambar 2. Gatra Ekonomi dalam Astagatra Ketahanan Nasional

Hasil penelitian menunjukkan 30 % menyatakan sangat setuju bahwa perspektif ketahanan nasional bidang ekonomi dapat menjamin kekuatan dan ketangguhan ekonomi koperasi dalam mewujudkan cita-cita koperasi untuk mensejahterakan anggota, sekaligus sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan kata lain sebagai antitesis, ditemukan dari hasil penelitian bahwa sebesar 70 % perekonomian di Indonesia dikuasi oleh hegemoni ekonomi liberal, kapitalis, global-korporasi, mulai dari hegemoni ekonomi Amerika dan saat ini bergeser kepada hegemoni ekonomi China yang akhir-akhir ini nampak semakin kuat.

Untuk menjelaskan perspektif ketahanan nasional bidang ekonomi, ada tiga indikator yang dibangun untuk mengukur dan sekaligus sebagai parameternya. Ketiga indikator itu adalah :

1. Dari sudut pandang sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi. Keadaan atau kondisi ideal yang memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup yang bersangkutan.



2. Sebagai suatu pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara. Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan segala aspek atau isi, baik pada saat membangun maupun memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (*system thinking*), dan
3. Sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara.

Sebagai suatu kondisi yang ideal, ketahanan nasional diharapkan mampu untuk mewujudkan keadaan yang kuat dan tangguh pada bidang-bidang (gatra) ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Kondisi ideal ini, dapat dibangun apa bila setiap gatra berada dalam kondisi yang kuat dan tangguh. Misalkan dalam bidang ekonomi, dapat tercipta sistem ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar yang dibangun dengan pendekatan koperasi, bukan korporasi. Koperasi sejak dulu sudah ada di Indonesia, bahkan UUD 1945 menjamin keberadaan koperasi sebagai sistem dan tulang punggung perekonomian Indonesia. Namun dalam pergerakan dan perkembangan, belum cukup mampu untuk memberikan kontribusi yang kuat bagi terciptanya ketahanan nasional yang tangguh. Sehingga kondisi yang ideal yang diharapkan, tidak dapat tercapai sampai target ditentukan untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, dengan koperasi sebagai infrastruktur ekonominya. Kondisi seperti ini diperkuat dari hasil penelitian yang secara antithesis sebanyak 70 % perekonomian Indonesia dikelola dengan pendekatan global-koperasi, sedangkan ekonomi koperasi sebanyak 30 % jauh dari kondisi ideal yang diharapkan.

Dilihat dari perspektif pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan, khususnya pembangunan nasional. Koperasi belum dapat digunakan sebagai suatu pendekatan dalam zona nyaman dan produktif dalam pengelolaan bisnis. Sebab sistem perekonomian kapitalis, liberalis, global-koperasi selalu mebayang-banyangi dan memonopoli, mengkolonisasi dan menghegemoni perekonomian di Indonesia, sehingga sistem perekonomian koperasi tidak dapat berkembang, maju dan kompetitif. Pendekatan ekonomi global-korporasi lebih cepat masuk ke dalam sektor pembangunan nasional, sehingga menjadi metode

atau cara yang digunakan untuk melumpuhkan eksistensi koperasi dalam kiprahnya untuk mensejahterakan bangsa. Produktivitas pertumbuhan ekonomi korporasi jauh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi koperasi.

Sebagai doktrin, ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konseptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Salah satu konsepsi pengaturan dan penyelenggaraan pada bidang ekonomi adalah selalu mendukung keberadaan koperasi. Doktrin terhadap pemberdayaan koperasi melalui berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, merupakan salah satu komitmen pemerintah dalam mewujudkan ketangguhan ketahanan nasional dalam bidang ekonomi. Meski sudah menjadi doktrin, namun koperasi tidak dapat berkembang dan berkompetisi dengan perekonomian global-korporasi. Kekuatan ekonomi global-korporasi mencengkram di hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Sehingga dapat dengan mudah menguasai di hampir seluruh sektor ekonomi produktif, termasuk potensi-potensi ekonomi yang masih dalam kandungan sumber daya alam, sudah dibidik oleh kaum kapitalis dengan doktrin ekonomi korporasi. Ini artinya ketahanan nasional Indonesia pada bidang ekonomi mendapat ancaman yang luar biasa untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dari kontribusi koperasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, masih belum dapat berkompetisi secara maksimal dengan ekonomi korporasi yang liberalis. Sebab ekonomi korporasi sudah menghegemoni dan menguasai hampir disegala sektor bidang usaha produktif di Indonesia. Apa lagi keberadaan pasar bebas yang mendorong pelaku ekonomi global memanfaatkan piranti teknologi informasi dari disrupsi revolusi industri 4.0. Sehingga sistem perekonomian koperasi, mendapat tantangan yang sangat berat dalam menghadapi persaingan ekonomi global.

Sejalan dengan itu, maka hasil penelitian memperkuat pendiskripsian bahwa eksistensi koperasi pada era millennial dalam perspektif ketahanan nasional, dimana dalam melakukan usaha-usaha yang berazaskan kekeluargaan dan gotong royong meskipun sudah melakukan reformasi total, ternyata masih belum mampu menyaingi keberadaan perekonomian korporasi-liberal yang memegang teguh prinsip kapitalisasi.

#### **B. Saran**

Sebagai bangsa Indonesia, patut untuk memajukan koperasi sebagai bentuk usaha perekonomian yang berazaskan kekeluargaan dan gotong royong, karena secara ideologis prinsip perekonomian koperasi sejalan dengan ideologi Pancasila. Namun dalam implementasi masih harus ada perbaikan dan penguatan baik secara teknis maupun politis. Secara teknis perlu melakukan inovasi dalam manajemen dan permodalan. Sedangkan secara politis, perlu dukungan kebijakan pemerintah yang berpihak kepada koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Q-Anees, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosia Rekama Media.
- Daniel J. Mueller. 1992. *Mengukur Sikap Sosial : Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kemristekdikti. (2018). *Jurnal Ristedikti* Vol.8.I.2018.
- Kemenkopukm. 2018. *Perturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 09 Tahun 2018*. Jakarta : Ditjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham
- Lemhanas. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT. Raja Garpindo Persada.
- Primasari, A. M. (2018). Koperasi Jaman Now Untuk Menjawab Tantangan Generasi Millenial.
- Ridhaun dan Wahid. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : University Press Esa Unggul
- Singarimbun, M. (1982). *Metode penelitian survai*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Suswita, Herlina (2018). *Notulen Rapat Pendirian Koperasi Pembauran Kebangsaan*. Jakarta; Kesbangpol DKI Jakarta.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Daftar Pengembangan Variabel Koperasi di Era Mellineal

Variabel	Indikator	Item
Koperasi di Era Mellineal	<p>1. <b>Reorientasi</b>, merubah, pendekatan pembangunan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas demi terwujudnya koperasi modern yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan jumlah anggota aktif yang terus meningkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, koperasi era mellineal kualitasnya akan lebih baik, bila dikelola secara professional.</li> <li>2. Menurut anda. dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka kedepan koperasi akan menjadi modern</li> <li>3. Menurut anda, dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka kedepan koperasi akan berdaya saing tinggi dalam usahanya</li> <li>4. Menurut anda, kegiatan koperasi berbasis IT ke depan dapat berlangsung secara optimal.</li> </ol>
	<p>2. <b>Rehabilitasi</b>, dengan membangun sistem database koperasi dengan Online Data System (ODS) untuk memperoleh sistem pendataan koperasi yang lebih akurat dan baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, usaha pemerintah untuk membangun system data base koperasi dengan Online Data System (ODS) dapat sukses</li> <li>2. Menurut anda, dengan adanya sistem data base, koperasi yang tidak melaksanakan RAT, dapat dibubar secara otomatis oleh sistem.</li> <li>3. Menurut anda, pendaftaran badan hukum koperasi dapat dilaksanakan secara on line oleh notaris, merupakan bentuk optimalisasi ODS</li> </ol>
	<p>3. <b>Pengembangan</b>, dengan meningkatkan kapasitas koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri, dan setara dengan badan usaha lain. Pengembangan ini ditempuh dengan regulasi yang kondusif, penguatan SDM, kelembagaan, pembiayaan, pemasaran, dan kemajuan teknologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, dengan reformasi, koperasi era mellineal akan dapat meningkatkan kapasitasnya sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri dan setara dengan badan usaha lain.</li> <li>2. Menurut anda, regulasi dilakukan untuk pengembangan agar koperasi dapat kondusif berusaha dan mudah mendapatkan bantuan modal.</li> <li>3. Menurut anda, dengan regulasi memungkinkan terjadi penguatan SDM, optimalisasi teknologi dan pasar yang <i>marketable</i>.</li> </ol>



## Daftar Pengembangan Variabel Perspektif Ketahanan Nasional

Variabel	Indikator	Item
Perspektif Ketahanan Nasional	<p><b>1. Sebagai suatu penggambaran atas keadaan yang seharusnya dipenuhi.</b> Keadaan atau kondisi ideal demikian memungkinkan suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam ancaman dan gangguan bagi kelangsungan hidup yang bersangkutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, koperasi di era mellineal dapat memberikan kondisi ideal bagi kettahanan nasional bidang ekonomi</li> <li>2. Menurut anda. dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka dimungkinkan untuk dapat mengembangkan kemampuan ketahanan nasional bidang ekonomi</li> <li>3. Menurut anda, dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka kedepan koperasi akan mampu menghadapi ancaman dan gangguan terhadap ketahanan nasional bidang ekonomi.</li> </ol>
	<p><b>2. Sebagai suatu pendekatan, metode atau cara dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya pembangunan negara.</b> Sebagai suatu pendekatan, ketahanan nasional menggambarkan pendekatan yang integral. Integral dalam arti pendekatan yang mencerminkan segala aspek atau isi, baik pada saat membangun maupun memecahkan masalah kehidupan. Dalam hal pemikiran, pendekatan ini menggunakan pemikiran kesisteman (<i>system thinking</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, usaha pemerintah untuk membangun system data base koperasi dengan Online Data System (ODS) merupakan suatu cara memecahkan masalah dalam membangun pertumbuhan koperasi</li> <li>2. Menurut anda, sistem data base merupakan suatu penedekatan dalam menjalan usaha koperasi yang tangguh.</li> <li>3. Menurut anda, pendaftaran badan hukum koperasi yang dilaksanakan secara on line oleh notaris, merupakan metode reformasi penguatan kelembagaan koperasi.</li> <li>4. Menurut anda, dengan koperasi mampu mengitegrasikan perbedaan sehingga menjadi satu kekuatan ketahanan nasional bidang ekonomi.</li> </ol>
	<p><b>3. Sebagai doktrin,</b> ketahanan nasional merupakan salah satu konsepsi khas Indonesia yang berupa ajaran yang konsptual tentang pengaturan dan penyelenggaraan bernegara. Sebagai doktrin dasar nasional, konsep ketahanan nasional dimasukkan dalam GBHN agar setiap orang masyarakat dan penyelenggara negara menerima dan menjalankannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut anda, koperasi merupakan suatu usaha yang khas dan cocok untuk bangsa Indonesia.</li> <li>2. Menurut anda, regulasi dilakukan untuk pengembangan koperasi sejalan dengan misi ketahanan nasional sebagai doktrin atau ajaran dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi bangsa</li> <li>3. Menurut anda, eksistensi doktrik ketahnan nasional sangat strategis untuk penguatan SDM dan optimalisasi teknologi.</li> </ol>



### Analisis Temuan Hasil Analisis Eksistensi Koperasi di Era Mellineal

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban									
		ST		S		R		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Menurut anda, koperasi era mellineal kualitasnya akan lebih baik, bila dikelola secara professional.	14	28	18	36	12	24	6	12	0	0
2	Menurut anda. dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka kedepan pengelolaan koperasi akan lebih modern	8	16	22	44	16	32	3	6	1	2
3	Menurut anda, dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka kedepan koperasi akan berdaya saing tinggi dalam usahanya	9	18	19	38	18	36	4	8	0	0
4	Menurut anda, kegiatan koperasi berbasis IT ke depan dapat berlangsung secara optimal	15	30	20	40	12	24	2	4	1	2
5	Menurut anda, usaha pemerintah untuk membangun system data base koperasi dengan Online Data System (ODS) dapat sukses	12	24	26	32	10	20	2	4	0	0
6	Menurut anda, dengan adanya sistem data base, koperasi yang tidak melaksanakan RAT, dapat dibubar secara otomatis oleh system	18	36	20	40	6	12	4	8	2	4
7	Menurut anda, pendaftaran badan hukum koperasi dapat dilaksanakan secara on line oleh notaris, merupakan bentuk optimalisasi ODS	26	52	20	40	4	8	0	0	0	0
8	Menurut anda, dengan reformasi, koperasi era mellineal akan dapat meningkatkan kapasitasnya sebagai badan usaha berbasis anggota yang sehat, kuat, tangguh, mandiri dan setara dengan badan usaha lain	16	32	18	36	14	28	2	4	0	0
9	Menurut anda, regulasi dilakukan untuk pengembangan agar koperasi dapat kondusif berusaha dan mudah mendapatkan bantuan modal	28	56	16	32	6	12	0	0	0	0
10	Menurut anda, dengan regulasi memungkinkan terjadi penguatan SDM, optimalisasi teknologi dan produk pasar yang laku terjual ( <i>marketable</i> )	22	44	20	40	6	12	2	4	0	0
	Σ % rata-rata Eksistensi Koperasi di Era Mellineal	35,6		37,8		20,8		5,0		0,8	

Analisis. Temuan Hasil Analisis Perspektif Ketahanan Nasional

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban									
		ST		S		R		TS		STS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Menurut anda, koperasi di era mellineal dapat memberikan kondisi ideal bagi kettahanan nasional bidang ekonomi.	12	24	18	36	14	28	4	8	2	4
2	Menurut anda. dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka dimungkinkan untuk dapat mengembangkan kemampuan ketahanan nasional bidang ekonomi	10	20	20	40	16	32	4	0	0	2
3	Menurut anda, dengan adanya reformasi kebijakan koperasi, maka kedepan koperasi akan mampu menghadapi ancaman dan gangguan terhadap ketahanan nasional bidang ekonomi	4	8	12	24	18	36	4	8	2	4
4	Menurut anda, usaha pemerintah untuk membangun system data base koperasi dengan Online Data System (ODS) merupakan suatu cara memecahkan masalah dalam membangun pertumbuhan koperasi	2	4	14	28	24	48	6	12	4	8
5	Menurut anda, sistem data base merupakan suatu penedekatan dalam menjalan usaha koperasi yang tangguh	8	16	26	32	14	28	2	4	0	0
6	Menurut anda, pendaftaran badan hukum koperasi yang dilaksanakan secara on line oleh notaris, merupakan metode reformasi penguatan kelembagaan koperasi	18	36	20	40	8	16	4	8	0	4
7	Menurut anda, dengan koperasi mampu mengitegrasikan perbedaan sehingga menjadi satu kekuatan ketahanan nasional bidang ekonomi	19	38	20	40	7	14	4	8	0	0
8	Menurut anda, koperasi merupakan suatu usaha yang khas dan cocok untuk bangsa Indonesia	32	64	14	28	4	8	16	4	0	0
9	Menurut anda, regulasi dilakukan untuk pengembangan koperasi sejalan dengan misi ketahanan nasional sebagai doktrin atau ajaran dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi bangsa	28	56	17	34	5	10	0	0	0	0
10	Menurut anda, eksistensi doktrik ketahanan nasional sangat strategis untuk penguatan SDM dan optimalisasi teknologi	17	34	24	48	6	12	3	6	0	0
	Σ % rata-rata Eksistensi Koperasi di Era Mellineal	30		35		27,2		5,6		2,2	